

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Teaching Dictation using Dictation Drills

Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves
Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search

Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif
Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan

Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter

Peran Logika Politik dalam Kompetisi Politik

Verb Processes in English Sentences of the Books of Art

Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum

Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan

Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph
of English Education Department Students

Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

The Influence of TAI Method in Teaching Reading
of Procedure Text for SMP Students

Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD
dan Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP
dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual

Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 16, Nomor 1, April 2014

Daftar Isi

Teaching Dictation using Dictation Drills	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search	8
<i>Dahliatul Hasanah</i>	
Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan	17
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter	25
<i>Endang Wahyuni</i>	
Peran Logika Politik dalam Kompetiisi Politik	31
<i>Miranu Triantoro</i>	
Verb Processes in English Sentences of the Books of Art	37
<i>Rainerius Hendro Prasetyanto</i>	
Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum	43
<i>Udin Erawanto</i>	
Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan	51
<i>Agus Budi Santosa</i>	
Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph of English Education Department Students	58
<i>Astried Damayanti</i>	
Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa	67
<i>Karyati</i>	
Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	72
<i>Ninik Srijani</i>	
The Influence of TAI Method in Teaching Reading of Procedure Text for SMP Students	80
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD dan Ketwrampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar	86
<i>Sudjianto</i>	
Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual	97
<i>Suryo Widodo</i>	
Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty	110
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Santosa, R. Gunawan. 2002. *Aplikasi Teorema Polya Pada Enumerasi Graf sederhana*, (online), (<http://home.unpar.ac.id/integral.pdf.html>, diakses 29 Desember 2006)

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

PENGARUH PENGGUNAAN METODE KONTEKSTUAL BERMEDIA VCD DAN KETRAMPILAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Sudjianto

Guru Madrasah Aliyah Al-Mujaddadiyah Madiun
sudjiantos@gmail.com

Abstrak: Dengan pendekatan *contextual teaching and learning* anak belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu dan anak diciptakan lingkungan belajar yang bersifat alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental 2 x 2 faktorial desain. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Al Mujaddadiyah Kota Madiun. Jumlah sampel kelompok percobaan 38 dan kelompok kontrol 40. Untuk analisis data menggunakan teknik ANAVA. Hasil analisis menunjukkan: (1) dengan pendekatan kontekstual media VCD prestasi belajar siswa lebih baik dibanding menggunakan pendekatan kontekstual media gambar; (2) Siswa yang ketrampilan belajarnya tinggi memperoleh hasil yang lebih baik dibanding yang ketrampilan belajarnya rendah, (3) Ada interaksi antara penggunaan pendekatan Kontekstual media VCD, pendekatan kontekstual media Gambar, dan ketrampilan belajar dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual, Ketrampilan belajar, dan Prestasi belajar .

Abstract: With contextual teaching and learning approach children learn from their own experience, construct knowledge, and give meaning to the knowledge and the children created a learning environment that is natural. This study uses an experimental approach 2 x 2 factorial design. The population was student of class XII MA Al Mujaddadiyah Madiun. Number of samples 38 experimental group and the control group 40. Techniques for data analysis using ANOVA. The analysis showed: (1) the contextual approach VCD media student achievement is better than using a contextual approach to the media images; (2) Students who obtain a high learning skills better outcomes than low learning skills, (3) There is an interaction between the use of media Contextual approaches VCD, Picture media contextual approach, and study skills in giving effect to the achievement of economic study.

Keywords : Contextual Approach , learning skills , and academic achievement .

PENDAHULUAN

Pendekatan kontekstual yang dikenal dengan *contextual teaching and learning* (CTL) sebenarnya merupakan konsep belajar yang

mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nurhadi, 2005:103).

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “Mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang sering terjadi di sekolah-sekolah kita.

Jika guru mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan.

Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan Keterampilan siswa diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna (Dirjen Dikdasmen, 2002: 26)

Pada era informatika visualisasi berkembang dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang dapat ditambahkan suara (audio). Sajian audio visual atau lebih dikenal dengan sebutan multimedia menjadikan visualisasi lebih menarik. Dalam hal ini komputer dengan dukungan multimedia dapat menyajikan sebuah tampilan berupa teks yang tidak monoton dan lebih menarik yang lebih interaktif. Tampilan tersebut akan membuat pengguna lebih leluasa memilih, menyaring, dan mema-

hami pengetahuan yang ingin diketahuinya. Sebuah pepatah menyebutkan *I hear I forget, I see I Know, I do I Understand*.

Proses pembelajaran kontekstual yang disertai penggunaan media (VCD) merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan Keterampilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor Keterampilan belajar, baik Keterampilan dalam mengikuti pelajaran, mencatat, bertanya dan lain sebagainya. Keterampilan belajar seorang siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini mengingat bahwa tanggung jawab belajar terletak pada diri siswa sendiri. Dengan demikian tanggung jawab belajar seorang siswa sangat bergantung pada usaha, kemauan, maupun ketekunannya. Oleh karena itu Keterampilan belajar sangat perlu bagi setiap siswa guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (1990 : 1), yang menyatakan bahwa belajar akan berhasil apabila memiliki kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien, dan syarat-syarat yang diperlukan.

Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat .

Achmad Sugandi (2004: 41) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) menemukan (*inquiry*), (3) bertanya (*questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).

Pengertian pendekatan Kontekstual menurut Degeng dalam bukunya “Pendekatan kontekstual” disebutkan: “Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. (2002:1). Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dasar Pemikiran Pendekatan Kontekstual

Degeng dalam bukunya “Pendekatan Kontekstual” menyebutkan pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan tentang belajar sebagai berikut:

a. Proses Belajar meliputi 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, 2) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru, 3) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan, 4) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan, 5) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru. b. Transfer belajar, meliputi: 1) Siswa belajar mengalami sendiri bukan dari pemberian orang lain, 2) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas, 3) Penting bagi siswa tahu “untuk apa” ia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu. c. Siswa sebagai Pembelajar: 1) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan hal-hal

baru, 2) Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru, 3) Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dengan yang sudah diketahui. d. Pentingnya Lingkungan belajar, meliputi: 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, 2) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka, 3) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (assessment) yang benar, 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

Ada tujuh langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pendekatan kontekstual : a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan Keterampilan barunya. b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). e. Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran. f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. (Degeng:2002,10)

Pada penggunaan pendekatan kontekstual ini ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual: a. *activating knowledge*. yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. b. *acquiring knowledge*. yaitu pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya. c. *understanding knowledge*. yaitu pemahaman pengetahuan dengan cara menyusun konsep. d. *applying knowledge*. yaitu mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut. e. *reflecting knowledge*. yaitu melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan dan pengetahuan tersebut. (Degeng, 2002: 7)

Media Pembelajaran

Menurut Heinich, et.al (2005 : 9) “*A medium (plural, media) is a channel of communication. Derived from Latin word meaning 'between', the term refers to anything that carries information between a source and receiver.* Medium (jamak dari media) berarti suatu saluran komunikasi. Kata media berasal dari Bahasa Latin yang berarti “perantara”.

Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, Keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, guru, dosen, buku ajar, lingkungan adalah media pembelajaran. Setiap media adalah sarana untuk menuju ke suatu tujuan.

Kegunaan Media Pembelajaran

Sadiman (2002:16) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera,
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegunaan media adalah mencegah verbalisme, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menimbulkan gairah belajar, memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penyampaian pesan.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran adalah media non proyeksi, media audio, media gerak, media

komputer, media hypermedia dan media jarak jauh.

Menurut Heinich, et.al (2005: 9): Jenis media dalam pembelajaran dibagi menjadi enam tipe yaitu : media cetak, media dengar, media visual, media bergerak dan media manusia.

Sedangkan Bretz (dalam Sadiman, 2002:20) mengklasifikasikan media menjadi 8 klasifikasi yaitu: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio visual semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media visual semi gerak, 7) media audio, 8) media cetak.

Briggs dalam (Sadiman, 2002:23) mengidentifikasi 13 macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menurut jenisnya dikelompokkan menjadi media asli, media tiruan atau model, media visual, media audio, media audio visual, media cetak.

Media Pembelajaran Multimedia VCD

Agus Triarso (2004: 14) mengemukakan bahwa format video multimedia yang paling populer hingga saat ini adalah *Video Compact Disc* (VCD). Penggunaan media, dalam hal ini VCD dalam kegiatan pembelajaran IPS Ekonomi sangat menguntungkan. VCD pembelajaran dipilih karena media ini memiliki ciri-ciri yang mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar dikarenakan bentuk dan warna menarik, membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, cukup populer dalam masyarakat, dan yang paling penting dapat memperjelas konsep belajar bagi siswa.

Menurut Kemp dalam Ashar Arsyad (2002: 62) menjelaskan kelebihan media video sebagai berikut : (1) dapat diputar ulang setelah rekaman, (2) tayangan dapat diperlambat, dipercepat atau bahkan dipause, (3) tidak memerlukan ruang gelap, (4) pengoperasian alat relatif mudah, (5) pita kaset video dapat

dipakai untuk rekaman berulang, (6) penggandaan dapat dilakukan dengan mudah. Kelemahannya adalah : (1) harus menggunakan listrik, (2) pita kaset video atau VCD mudah rusak atau turun kualitasnya jika penyimpanan kurang baik, (3) ketergantungan produksi media pada peralatan yang canggih dan mahal.

Arif Sukadi Sadiman dkk (2006 : 294) menyatakan bahwa media *Vidio Compact Disk* termasuk media yang berbentuk piringan dapat menyimpan informasi gambar dan suara, dapat ditayangkan dengan bantuan alat yang disebut *VCD Player*”.

Media Gambar Dalam Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Martininis Yamin, 2006:178), ada beberapa manfaat media gambar dalam kegiatan pembelajaran .

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Guru mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang sesuatu hal. Melalui media gambar, penafsiran yang beragam ini dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media gambar dapat membangkitkan keinginan siswa, merangsang mereka untuk bereaksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa dan memungkinkan mereka menyentuh obyek kajian pengajaran, membantu mengkonkretkan sesuatu yang abstrak.
- c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif. Dengan adanya media gambar, para guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif.
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi. Seringkali para guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi, tetapi jika para guru memanfaatkan media gambar dengan baik, waktu tidak terlalu banyak terbuang untuk penyampaian materi.
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media gambar tidak hanya

membuat proses belajar mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. f. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.

Keterampilan Belajar

Arti Pentingnya Keterampilan Pembelajaran

Keterampilan Belajar menurut Hamalik (1990 : 4) adalah merupakan kecakapan menerapkan cara belajar. Sedangkan Nasution (1997) menggunakan istilah kesiapan belajar yaitu kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan belajar adalah merupakan kecakapan yang dimiliki siswa yang akan diterapkan dalam belajar guna mencapai keberhasilan belajar.

Pentingnya Keterampilan Belajar bagi keberhasilan belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmadi (1991) yang menyatakan bahwa dari beberapa percobaan yang dilakukan ternyata bahwa kelompok mahasiswa (siswa) yang diberi petunjuk tentang cara belajar yang baik dapat mengikuti pelajaran dengan sempurna dimana mereka dapat mencapai hasil dengan lebih memuaskan dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima petunjuk.

Macam-macam Keterampilan Belajar

Cara belajar siswa akan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar kurang berhasil. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai macam Keterampilan Belajar guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

- a. Keterampilan mencatat pelajaran. Didalam mengikuti pelajaran hendaknya siswa juga melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting mengingat catatan sangat diperlukan guna membantu mengingat kembali bahan-bahan yang telah di-

sampaikan guru. B. Keterampilan Membaca Buku. Keterampilan membaca buku merupakan Keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa.. Karena dengan Keterampilan membaca maka setiap siswa dapat memasuki dunia keilmuan, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah, dan mengembangkan berbagai kepandaian lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidupnya.

- b. Keterampilan Berpikir. Keterampilan berpikir sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini mengingat bahwa banyak permasalahan dalam kehidupan yang harus dipecahkan dan diselesaikan.
- c. Keterampilan Menghafal Pelajaran. Menghafal adalah salah satu kegiatan belajar yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Cara belajar yang demikian sebenarnya kurang memberi hasil. Namun demikian belajar dengan cara menghafal masih dianggap perlu karena dengan menghafal akan dapat mengingat banyak hal.
- d. Keterampilan Memanfaatkan Perpustakaan. Belajar memerlukan banyak bahan, dan bahan-bahan tersebut tidak hanya bersumber dari guru saja melainkan juga bersumber dari buku-buku bacaan. Sedangkan gudang dari buku-buku bacaan adalah perpustakaan.
- e. Keterampilan Memusatkan Perhatian. Pemusatan perhatian dalam belajar adalah merupakan pengarahannya pikiran seseorang siswa terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajarannya. f. Keterampilan Menempuh Ujian. Ujian atau ulangan adalah merupakan persyaratan yang harus ditempuh oleh setiap siswa untuk dapat melanjutkan belajar selanjutnya. Ujian pada dasarnya mempunyai 3 macam tujuan yaitu mendorong siswa belajar teratur, mengukur dan menilai pengetahuan dan kemajuan belajar siswa, dan menjadi petunjuk bagi pengajar tentang pokok-pokok soal mana dalam pelajarannya yang memerlukan perhatian.

Prestasi Belajar Ekonomi

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan” (Depdikbud, 1995 : 787)

Menurut Benyamin S Bloom dalam Saefuddin Azwar (2007:8) “ membagi prestasi belajar dalam tiga kawasan yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif”. Secara implisit Saefudin Azwar menyebutkan prestasi belajar adalah hasil maksimal seseorang dalam menguasai bahan ajar atau materi yang diajarkan. Seseorang dikatakan prestasi tinggi bila proses belajarnya berhasil. Prestasi belajar yang tinggi menggambarkan bahwa siswa mampu mencapai tujuan belajarnya, sedangkan prestasi belajar yang rendah memperlihatkan siswa belum mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ini menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Keberhasilan siswa dalam belajar ini sering dilihat dari nilai yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal. Dan keberhasilan dalam memperoleh nilai inilah yang sering di sebut dengan prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar/ prestasi belajar, menurut Suryabrata (1993 : 249) adalah faktor yang berasal dari luar diri si pelajar yang meliputi faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri di pelajar yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

Slameto (1991: 56-73) mengelompokkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu : 1) faktor intern meliputi : a) faktor jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; b) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat,

motif, kematangan, dan kesiapan; dan c) faktor kelelahan; 2) faktor ekstern meliputi : a). faktor keluarga, yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya; b). faktor sekolah, yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran diatas ukuran, dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; c). faktor masyarakat, yang terdiri dari : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Interaksi Antara Pendekatan Kontekstual Media Pembelajaran, dan Keterampilan Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

Metode mengajar dan Media pembelajaran adalah merupakan dua faktor yang saling menunjang dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Metode mengajar merupakan salah satu faktor ekstern sedangkan Keterampilan Belajar adalah merupakan faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu penggunaan metode mengajar yang tepat ditunjang Keterampilan belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Dalam hal penggunaan pendekatan kontekstual, media pembelajaran, dan Keterampilan belajar, interaksi antara ketiga variable tersebut dalam memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu ; 1) penggunaan pendekatan kontekstual dengan Media pembelajaran Multi media (VCD); 2) penggunaan pendekatan kontekstual dengan Media pembelajaran Gambar tempel; 3 Keterampilan Belajar siswa yang tinggi; dan 4) Keterampilan Belajar siswa yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimental, karena hasil penelitian ini akan menegaskan kedudukan hubungan kausal antara variabel-va-

riabel yang akan diteliti, tujuannya pada penemuan fakta-fakta penyebab dan fakta-fakta akibat tentang perbedaan keefektifan penerapan pendekatan kontekstual media VCD dan pendekatan media Gambar dalam pembelajaran IPS Ekonomi ditinjau dari Keterampilan Belajar siswa.

Rancangan penelitian adalah menggunakan rancangan faktorial 2 x 2 dengan teknik analisis varian (Anava). Hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana hubungan variabel yang akan diteliti, variabel bebas dalam penelitian ini meliputi (a) pendekatan kontekstual bermedia, dan (b) Keterampilan belajar siswa.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi belajar IPS Ekonomi. Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka rancangan penelitian terlihat pada tabel berikut ini:

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa MA Al Mujaddadiyah Kota Madiun dengan populasi berjumlah 160 siswa, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 78 siswa terdiri dari 38 siswa untuk eksperimen dan 40 siswa sebagai kelompok kontrol.

Dalam memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1) teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data Keterampilan belajar. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan tertulis dan disebarkan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam angket jawabannya dibuat 4 options alternatif jawaban. Jawaban a diberi skor 4, b diberi skor 3, jawaban c diberi skor 2 dan jawaban d diberi skor 1 sehingga skor tertinggi dari total angket 25 adalah 100 dan skor terendah adalah 25. 2) Teknik tes dalam penelitian ini menggunakan tes buatan guru yang digunakan untuk menjangkau data prestasi belajar yang meliputi prestasi belajar dari penggunaan pendekatan kontekstual dan prestasi belajar dari penggunaan Keterampilan belajar. Jumlah soal sebanyak 20 butir, kalau betul skornya 5 dan kalau salah nol, jadi skor tertinggi 100 dan terendah 0.

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suharsimi arikunto (2002:144). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses uji validitas intrumen adalah sebagai berikut: 1) Melakukan uji coba dalam skala kecil terhadap 5 responden, 2) Merevisi dan menyempurnakan hal-hal yang kurang jelas terutama dalam hal bahasa, 3) Melakukan uji coba terhadap 15 responden dan 4) Menganalisis hasil uji coba guna menentukan butir-butir sah/valid yang dapat digunakan pengumpulan data sesungguhnya.

Dalam Uji reliabilitas butir-butir soal dalam alat instrumen ini dihitung validitas tes dengan SPSS dan hasilnya dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Validitas butir-butir Angket Penggunaan metode kontekstual media VCD dan angket Keterampilan Belajar dihitung dengan SPSS dan hasilnya dibandingkan dengan taraf signifikansi 5 %

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar IPS Ekonomi sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah : 1) penggunaan pendekatan kontekstual; 2) Keterampilan Belajar

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normalitas distribusi frekuensi dari distribusi normal. Adapun uji normalitas digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test dengan perhitungan computer program SPSS Release 17.0.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variansi data diantara kelompok-kelompok data. Jika tidak terdapat variansi, maka data tersebut adalah homogen. Adapun uji homogenitas dengan menggunakan rumus Levene's Test, dengan perhitungan computer program SPSS Release 17.0.

Setelah dilakukan uji persyaratan kemudian dilakukan uji hipotesis Dengan taraf signifikansi 0,05 artinya apabila signifikansi hitung $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. teknik Anava dua jalur ini perhitungannya dengan menggunakan perhitungan computer program SPSS Release 17.0.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Berdasarkan variabel-variabelnya dalam penelitian ini sebagai variabel bebas pertama (X_1) yaitu Penggunaan Kontekstual Media VCD, dan kontekstual Media Gambar, (X_2), variabel bebas kedua yaitu Keterampilan Belajar dan variabel terikat atau dependent (Y) adalah Prestasi Belajar IPS Ekonomi.

Prestasi Belajar IPS Ekonomi Yang Diajar Menggunakan Pendekatan Kontekstual Media VCD

Setelah diadakan perhitungan komputer dengan SPSS Release 17, nilai-nilai yang didapatkan yaitu simpangan baku (SD) prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi yang diajar dengan pendekatan kontekstual media VCD yang Keterampilan belajarnya tinggi adalah sebesar 6,183, dan mean 78,33. Sedangkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi yang diajar dengan pendekatan kontekstual media VCD yang Keterampilan belajarnya rendah diperoleh hasil simpangan baku (SD) sebesar 8,579 dan mean 65,45.

Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Yang Diajar Menggunakan Media Gambar.

Nilai-nilai yang didapatkan yaitu simpangan baku (SD) prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi yang diajar dengan Media Gambar yang Keterampilan belajarnya tinggi sebesar 11,883 mean 60,55. Sedangkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi yang diajar dengan menggunakan Media Gambar yang Keterampilan belajarnya rendah diperoleh hasil simpangan baku (SD) 10,020 dan mean sebesar 58,06.

Dalam kelas ini, nilai maksimum prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi sebesar 80,00 dan nilai minimum adalah sebesar 35,00, dengan rentangan sebesar 45,00, mean sebesar 59,43 dan median sebesar 60,00.

Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Media VCD Dengan Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Kontekstual Media Gambar.

Guna mendapatkan gambaran awal mengenai prestasi belajar IPS Ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan Kontekstual media VCD dengan metode Media Gambar maka kedua kelompok pembandingan tersebut, perlu dibandingkan nilai rata-rata antara keduanya. Pendekatan Kontekstual Media VCD rata-ratanya 71,25 sedangkan Pendekatan Kontekstual Media Gambar rata-ratanya 59,43.

PEMBAHASAN

Prestasi Belajar IPS Ekonomi Dari Siswa Yang Keterampilan Belajarnya Tinggi.

Nilai-nilai yang didapatkan yaitu simpangan baku (SD) prestasi belajar IPS Ekonomi yang diajar dengan pendekatan kontekstual yang Keterampilan belajarnya tinggi adalah 6,183 dan mean 78,33. Sedangkan prestasi belajar IPS Ekonomi yang diajar dengan metode Media Gambar diperoleh hasil simpangan baku (SD) 11,883 dan mean 60,55.

Dalam kelas ini, nilai maksimum prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi sebesar 40 dan nilai minimum adalah sebesar 90 dengan rentangan sebesar 50 dengan mean sebesar 68,55 dan median sebesar 72,50.

Prestasi Belajar IPS Ekonomi Yang Keterampilan Belajarnya Rendah.

Nilai-nilai yang didapatkan yaitu simpangan baku (SD) prestasi belajar IPS Ekonomi yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual media VCD yang Keterampilan belajarnya rendah adalah 8,579 dan mean 65,45. Sedangkan prestasi belajar IPS Ekonomi yang diajar dengan mengguna-

kan metode Media Gambar yang Keterampilan belajarnya rendah diperoleh hasil simpangan baku (SD) sebesar 10,020 dan mean 59,43

Dalam kelas ini, nilai maksimum prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi sebesar 85 dan nilai minimum adalah sebesar 35, dengan rentangan sebesar 50,00 dengan mean sebesar 62,13 dan median sebesar 60.

Perbandingan Prestasi Belajar IPS Ekonomi Yang Keterampilan Belajarnya Tinggi Dengan Yang Keterampilan Belajarnya Rendah.

Guna mendapatkan gambaran awal mengenai prestasi belajar mata pelajaran IPS Ekonomi yang Keterampilan belajar tinggi dan yang Keterampilan belajarnya rendah kedua kelompok pembandingan tersebut, perlu dibandingkan nilai rata-rata antara keduanya. Hasil perhitungan dari kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang Keterampilan belajarnya tinggi mempunyai nilai rata-rata 68,55 lebih besar dibandingkan dengan siswa yang Keterampilan belajarnya rendah nilai rata-rata 62,13.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hipotesis yang telah dirumuskan dan setelah diadakan pengujian hipotesis maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi antara Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Media VCD dengan Siswa yang Diajar Menggunakan Pendekatan Media Gambar.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kenyataan bahwa siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual media VCD mempunyai prestasi belajar IPS Ekonomi yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual Media Gambar.

Perbedaan Prestasi Belajar IPS Ekonomi antara Siswa yang Keterampilan Belajarnya Tinggi dengan Siswa yang Keterampilan Belajarnya Rendah.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kenyataan bahwa ada perbedaan prestasi belajar IPS Ekonomi antara siswa yang Keterampilan belajarnya tinggi dengan siswa yang Keterampilan belajarnya rendah. Setelah dikonsultasikan lebih lanjut pada hasil perhitungan rata-rata diperoleh hasil bahwa prestasi belajar rata-rata siswa yang Keterampilan belajarnya tinggi lebih besar dibandingkan dengan siswa yang Keterampilan belajarnya rendah.

Interaksi antara Penggunaan Pendekatan Kontekstual Media VCD, Pendekatan Kontekstual Media Gambar, dan Keterampilan Belajar dalam Memberikan Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Hipotesis ketiga berbunyi ada interaksi antara penggunaan pendekatan kontekstual media VCD, pendekatan kontekstual Media Gambar, dan Keterampilan belajar dalam memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil Anava menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada interaksi penggunaan pendekatan kontekstual media VCD, pendekatan kontekstual Media Gambar, dan Keterampilan belajar dalam memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual media VCD menunjukkan prestasi belajar yang berbeda dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual Media Gambar, dimana siswa yang diajar dengan pendekatan Kontekstual media VCD memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibanding siswa yang diajar dengan

menggunakan pendekatan kontekstual Media Gambar.

Siswa yang Keterampilan belajarnya tinggi menunjukkan prestasi belajar yang berbeda dengan siswa yang Keterampilan belajarnya rendah, dimana siswa yang Keterampilan belajarnya tinggi memperoleh hasil yang lebih baik dibanding siswa yang Keterampilan belajarnya rendah.

Ada interaksi antara penggunaan pendekatan Kontekstual media VCD, pendekatan kontekstual media Gambar, dan Keterampilan belajar dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual media VCD dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual media gambari. Penelitian ini menemukan kenyataan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual media VCD memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan media Gambar.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang Keterampilan belajarnya tinggi dibandingkan dengan siswa yang Keterampilan belajarnya rendah. Penelitian ini menemukan kenyataan bahwa siswa yang Keterampilan belajarnya tinggi memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang Keterampilan belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian itulah, maka dapat disimpulkan bahwa agar prestasi belajar mata pelajaran ekonomi baik maka perlu digunakan pendekatan kontekstual media VCD yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, dan juga memperhatikan kondisi siswa dalam hal ini yaitu kecenderungan siswa dalam gaya belajarnya. Disamping itu untuk memperoleh prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang baik siswa perlu menguasai dan menggunakan teknik-teknik atau Keterampilan-Keterampilan belajar tertentu.

Saran

Disarankan kepada guru mata pelajaran ekonomi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar cermat dalam menggunakan metode mengajar, hal ini harus disesuaikan karakteristik materi pelajaran.

Disarankan kepada siswa agar selalu belajar dengan terus menerus baik secara kualitatif maupun kuantitatif agar memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara aktif mengikuti pelajaran, mencatat materi pelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dan lain sebagainya.

Disarankan kepada orang tua agar ikut berpartisipasi dengan aktif dalam memantau dan mengikuti proses belajar anak, hal ini disebabkan tanggung jawab belajar anak tidak hanya terletak pada guru saat berada di sekolah saja melainkan juga saat dia berada di tengah keluarganya.

Disarankan kepada para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan populasi/sampel yang lebih besar. Dan dalam penyusunan instrumen hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang lebih lengkap.

Disarankan kepada sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar yang ada di sekolah guna menunjang proses pembelajaran utamanya pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual, baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena semua sarana yang tersedia di sekolah akan sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa.

Disarankan kepada pengambil keputusan, untuk selalu mendorong, memotivasi, memfasilitasi serta meningkatkan sumber daya manusia utamanya guru, hal ini disebabkan karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran .

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka cipta.

- Azhar Arsyad, 2002, *Media Pembelajaran*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Depdiknas, 2003, *Pendekatan Kontekstual (Kontekstual Theacing and Learning)*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional.2003.*Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*, Jakarta: Diknas
- Hamzah B. Uno, M.Pd. 2007. *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:Bui Aksara.
- Hamalik, Oemar, 1990, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung : Transito
- Heinich, M, et.al 2005, *Instructional Tehnology And Media for Learning*. NewYork: Macmilan Publishing Company
- Martinis Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurhadi, dkk., 2003, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UM Press.
- Nuhadi, burhan yasin, Agus Gerard Senduk. 2005 *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Ppenerapannya*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : UT
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta:PT.Grasindo.
- Sadiman, Arief, M. 2002. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.